

PKM pada Ibu Hamil Banjar Tandang Tri Buana, Desa Batur Tengah, Kintamani dalam Gerakan Peduli Stunting

Dewa Ayu Agung Alit Suka Astini^{1*}, Ni Putu Diah Witari¹, Fransiscus Fiano Anthony Kerans¹, Anak Agung Ayu Asri Prima Dewi¹, Luh Gde Evayanti¹, Ida Kurniawati¹, Komang Trisna Sumadewi¹

¹Bagian Anatomi-Histologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email: sukaastini@gmail.com

Abstrak

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Kabupaten Bangli memiliki angka stunting tertinggi di Provinsi Bali, yaitu sebesar 43,2%. Banjar Tandang Tri Buana, Desa Batur Tengah, termasuk di antara lokasi yang terdampak. Di Banjar ini terdapat kelompok ibu hamil yang setiap bulan melakukan pemeriksaan pada kegiatan posyandu balita. Permasalahan pada ibu hamil dan keluarga meliputi kondisi ekonomi keluarga yang buruk dan kurangnya pemahaman ibu mengenai stunting. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu hamil secara ekonomi dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pencegahan stunting dengan menekankan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Metode yang diterapkan meliputi penyuluhan mengenai pencegahan stunting dan pentingnya ASI eksklusif, pelatihan keterampilan pembuatan loloh kunyit untuk meningkatkan ekonomi keluarga, pendampingan berkelanjutan, serta pemantauan dan penilaian bulanan. Sembilan ibu hamil berpartisipasi dalam kegiatan ini. Rata-rata skor pretest meningkat dari 5,4 menjadi 7,1 pada posttest, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil ini, pelatihan dan edukasi yang diberikan kepada para ibu meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara mencegah stunting dan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pembuatan produk herbal.

Kata kunci : stunting, ibu hamil, ASI eksklusif, minuman herbal kunyit, pemberdayaan masyarakat

Abstract

[Community Service Program for Pregnant Women in Banjar Tandang Tri Buana, Batur Tengah Village, Kintamani, within the Stunting Awareness Movement]

According to the 2018 Basic Health Research (Riskesdas), Bangli Regency has the highest stunting prevalence in Bali Province, at 43.2%. Banjar Tandang Tri Buana, Batur Tengah Village, is among the affected areas. In this banjar, there is a group of pregnant women who undergo monthly health check-ups through posyandu balita activities. The problems faced by pregnant women and their families include poor household economic conditions and limited maternal understanding of stunting. This community service program aimed to economically empower pregnant women and increase their awareness of stunting prevention by emphasizing the importance of exclusive breastfeeding. The methods implemented included health education on stunting prevention and the importance of exclusive breastfeeding, skills training in the preparation of turmeric herbal drinks (loloh kunyit) to improve household income, continuous mentoring, as well as monthly monitoring and evaluation. Nine pregnant women participated in this program. The mean pretest score increased from 5.4 to 7.1 in the posttest, indicating an improvement in knowledge. Based on these results, the training and education provided enhanced the participants' knowledge of stunting prevention and offered opportunities to increase family income through the production of herbal products.

Keywords: stunting, pregnant women, exclusive breastfeeding, turmeric herbal drink, community empowerment

PENDAHULUAN

Di Indonesia, masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar adalah stunting, termasuk juga di Provinsi Bali. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, Kabupaten Bangli menduduki posisi pertama dengan angka stunting tertinggi di Bali, yaitu 43,2%.⁽¹⁾ Hal ini menunjukkan adanya masalah mendasar yang belum diatasi dengan baik, baik dari pengetahuan masyarakat tentang gizi dan kesehatan ibu hamil, maupun dari sisi sosial ekonomi yang berdampak pada ketahanan pangan keluarga.

Salah satu daerah yang terkena dampak dan menjadi mitra dalam aktivitas pengabdian ini adalah Banjar Tandang Tri Buana, yang terletak di Desa Batur Tengah, Kabupaten Bangli. Warga di daerah ini masih kurang informasi tentang betapa pentingnya memenuhi kebutuhan gizi sejak masa kehamilan, termasuk pemahaman yang rendah tentang manfaat pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif untuk mencegah stunting. Padahal, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak telah terbukti secara signifikan mengurangi risiko terjadinya stunting.⁽²⁾

Selain itu, aspek finansial juga menjadi tantangan bagi ibu hamil dan keluarga mereka dalam mendapatkan pilihan makanan bergizi dan beragam. Keterampilan dalam mengolah produk lokal seperti loloh kunyit, minuman tradisional Bali, dapat menjadi bentuk pemberdayaan ekonomi keluarga dan upaya promosi kesehatan berbasis kearifan lokal.⁽³⁾ Mengingat bahan baku yang mudah diakses dan teknik pengolahan yang sederhana, pengembangan usaha kecil berbasis produk herbal tradisional dapat menjadi alternatif untuk mendukung perekonomian rumah tangga.

Ketidaktahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting dan rendahnya sumber daya keuangan keluarga mereka merupakan dua masalah utama yang diidentifikasi oleh komunitas mitra. Pendidikan kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif sebagai langkah awal pencegahan

stunting dan pelatihan keterampilan dalam pembuatan minuman herbal kunyit tradisional (loloh kunyit), yang berpotensi menjadi produk ekonomi keluarga, merupakan dua pendekatan strategis yang ditawarkan oleh kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, inisiatif ini berupaya untuk memungkinkan ibu hamil mencapai kemandirian ekonomi dan pengetahuan yang lebih besar.

Setiap langkah kegiatan, termasuk sesi konseling, praktik pengolahan produk, dan evaluasi hasil, membutuhkan keterlibatan aktif dari komunitas mitra. Tugas-tugas tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dan bertahap, dengan pengawasan dan pendampingan yang intensif. Peningkatan pemahaman peserta tentang pencegahan stunting dan pengembangan kemampuan kewirausahaan melalui pemanfaatan produk-produk herbal lokal merupakan salah satu tujuan program.

METODE

Sembilan ibu hamil menjadi penerima manfaat utama dari proyek pengabdian masyarakat ini, yang dilaksanakan di Banjar Tandang Tri Buana, Desa Batur Tengah, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Dimulai dengan persiapan perlengkapan, alat, dan perizinan, proses pelaksanaan berlanjut melalui sesi pelatihan dan konseling, pendampingan, dan penilaian akhir.

Tahap persiapan meliputi: (1) membuat materi edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif yang disajikan menggunakan PowerPoint; (2) membuat materi pelatihan tentang pembuatan loloh kunyit, minuman herbal tradisional Bali yang terbuat dari kunyit, termasuk resep dan panduan pengemasan; (3) menyediakan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan, termasuk kompor, panci rebus, sendok pengaduk, baskom, baki, blender, pisau, talenan, kain saring, botol, alat ukur, dan corong; (4) mendapatkan izin resmi untuk pengabdian masyarakat dari Kepala Desa Batur Tengah; dan (5) membuat alat evaluasi, seperti kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur pengetahuan dan

formulir daftar periksa untuk mengukur keterampilan praktis dalam mengolah loloh kunyit untuk keuntungan finansial.

Untuk menjelaskan tujuan, manfaat, alur kegiatan, dan rencana monitoring/evaluasi, pertemuan pendahuluan diadakan dengan para peserta sebelum implementasi dimulai. Sesi konseling tentang manfaat ASI eksklusif dilanjutkan dengan presentasi menggunakan alat peraga PowerPoint. Setelah itu, para peserta menerima instruksi praktis tentang cara membuat dan mengemas loloh kunyit menggunakan peralatan dan perlengkapan yang diberikan.

Selama fase pendampingan dua bulan, para peserta menerima sesi pendampingan virtual bulanan untuk membantu mereka berlatih membuat loloh kunyit di rumah. Peserta diberikan perlengkapan dasar untuk memulai usaha yang berisi peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung produksi berkelanjutan sebagai sumber pendapatan keluarga demi mendukung keberlanjutan.

Perbandingan skor pretes dan postes terkait pemberian ASI eksklusif digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan peserta, dan checklist berdasarkan observasi digunakan untuk mengevaluasi keterampilan mitra dalam mengolah dan mengemas loloh kunyit. Selama dua bulan, penilaian ini dilakukan setiap bulan. Selanjutnya, evaluasi tingkat institusi dilakukan oleh Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UP2M) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, dan hasilnya dipresentasikan sebagai laporan akhir program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sembilan ibu hamil berpartisipasi dalam proyek pengabdian masyarakat ini, yang dilaksanakan di Banjar Tandang Tri Buana, Desa Batur Tengah, Bangli. Para peserta berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, termasuk pelatihan langsung pembuatan minuman herbal kunyit (loloh kunyit), penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif, sosialisasi pertama, dan pendampingan (Gambar 1).



(a)



(b)

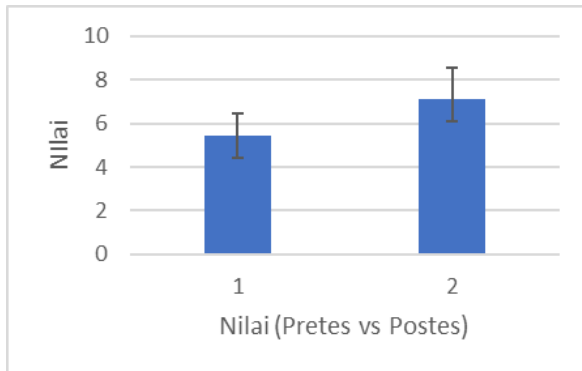


(c)

Gambar 1. a. Penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif kepada mitra. b. Penyuluhan dan pelatihan pengolahan minuman loloh kunyit untuk meningkatkan ekonomi keluarga. c. Produk loloh kunyit yang telah dibuat.

Peningkatan pemahaman ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu indikator utama efektivitas program. Evaluasi dengan pretes dan postes digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan pada ibu hamil. Skor rata-rata pretes sebesar 5,4, dan skor postes meningkat menjadi 7,1 (Gambar 2). Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan program edukasi kesehatan dalam

meningkatkan pengetahuan peserta tentang bagaimana pemberian ASI eksklusif membantu mencegah stunting. Fayasari et al. (2024) menemukan hasil serupa, yang menunjukkan bahwa program edukasi secara signifikan meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang menyusui dan gizi.⁽⁴⁾



Gambar 2. Nilai pretes dibandingkan dengan postes pada mitra. Terlihat adanya peningkatan pengetahuan mitra.

ASI eksklusif menyediakan asupan energi, protein, serta mikronutrien yang esensial untuk kebutuhan bayi, termasuk meningkatkan daya tahan tubuh melalui kandungan imunologis yang dikandung dalam ASI. Anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif cenderung memiliki risiko stunting yang lebih tinggi akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan meningkatnya paparan infeksi pada periode awal kehidupan.^(5,6,7) Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bukti bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu strategi gizi yang paling efektif dan tidak memerlukan biaya yang tinggi dalam mencegah stunting. Efektivitas ini tidak hanya berkaitan dengan kandungan nutrisi dari ASI, namun juga berperan dalam mendukung maturasi sistem pencernaan dan meningkatkan penyerapan zat gizi. Oleh karena itu, promosi ASI eksklusif menjadi komponen penting dalam program pencegahan stunting berbasis komunitas.^[8] Hasil penelitian di tingkat komunitas juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan kejadian stunting pada balita. Anak yang tidak mendapatkan ASI

eksklusif memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan anak yang memperoleh ASI eksklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa kurangnya praktik menyusui yang optimal menjadi faktor risiko penting pada tingginya prevalensi stunting di masyarakat.⁽⁹⁾ Penelitian observasional lainnya pada anak usia di bawah dua tahun menunjukkan bahwa ASI eksklusif memiliki efek protektif terhadap pertumbuhan anak. Bayi yang menerima ASI eksklusif memiliki panjang badan menurut umur yang lebih baik dibandingkan bayi yang mendapat makanan pendamping terlalu dini. Penelitian ini menegaskan bahwa menyusui secara optimal berperan penting dalam menurunkan prevalensi stunting, khususnya pada populasi dengan keterbatasan sosial dan ekonomi.⁽¹⁰⁾ ASI eksklusif juga terbukti menurunkan risiko penyakit metabolik di masa mendatang pada anak.^[11]

Peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dalam mencegah stunting dapat menunjang kesehatan anak di masa mendatang sehingga menunjang derajat kesehatan di masyarakat. Keterlibatan dan pembelajaran ibu hamil semakin ditingkatkan melalui penggunaan teknik interaktif selama sesi pelatihan dengan praktik langsung pembuatan loloh kunyit. Kemampuan literasi kesehatan ibu hamil terbukti mengalami peningkatan.

Kegiatan berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa kendala, terutama saat melaksanakan sesi pendampingan secara virtual karena infrastruktur digital yang belum memadai. Namun, salah satu faktor utama keberhasilan program ini adalah motivasi dan keterlibatan aktif para ibu hamil. Sepanjang sesi, antusiasme ibu hamil menunjukkan kesiapan dalam menerima informasi baru dan menerapkan keterampilan pembuatan loloh kunyit yang bermanfaat dalam menunjang ekonomi keluarga.

Dengan mempertimbangkan semua aspek, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu hamil dalam hal kesehatan dan pemberdayaan

ekonomi. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan efektivitas pendekatan terpadu, yang menggabungkan kegiatan ekonomi lokal dengan pendidikan, dalam menangani akar penyebab stunting.^(6,12)

Pengabdian serupa pada ibu hamil pernah dilakukan sebelumnya di Desa Payangan, Gianyar, Bali mengenai pentingnya nutrisi pada ibu hamil khususnya pada masa pandemi, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan.⁽¹³⁾

Pengabdian di wilayah Kecamatan Karimunjawa juga menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan serta pentingnya melakukan perawatan antenatal.⁽¹⁴⁾

Pengabdian serupa di Puskesmas Gambesi pada ibu hamil menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.⁽¹⁵⁾

SIMPULAN

Hasil positif diperoleh dari proyek pengabdian masyarakat ini di Banjar Tandang Tri Buana, Desa Batur Tengah, Bangli. Rata-rata skor pemahaman ibu hamil tentang manfaat ASI eksklusif meningkat dari 5,4 pada tes awal menjadi 7,1 pada tes akhir. Selain itu, sebagai upaya pemberdayaan ekonomi, para peserta belajar mengolah loloh kunyit, minuman herbal berbahan kunyit. Partisipasi aktif para peserta dan penerapan strategi pengajaran interaktif berbasis praktik turut mendukung keberhasilan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa atas fasilitasi kelembagaan dan bantuan dana, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan sukses dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riset Dinas Kesehatan. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. *Lemb Penerbit Balitbangkes*. Published online 2018:179.
2. World Health Organization. Infant and Young Child Feeding. *WHO Libr Cat Data*. Published online 2009:127-127. doi:10.5005/jp/books/11894_132
3. Anjarwani S, Ernawati, Atrianingsih M, Rahman FA. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Jamu Sebagai Minuman Herbal Pada Masyarakat Desa Badrain Kabupaten Lombok Barat. *Aksi J Pengabd Masy*. 2025;2(1):51-59. doi:10.71024/aksi.2025.v2i1.78
4. Fayasari A, Egy Saputri A, Nur Allifiya B, Diani D, Afraihana N, Studi Gizi P, Ilmu Kesehatan dan Teknologi F, Binawan U. Edukasi Gizi mengenai ASI Eksklusif pada Ibu Hamil dan Menyusui di Bogor Tengah. *J Abdimas Kesehat*. 2024;6(3):422-428. doi:10.36565/jak.
5. Qamariah N, Handayani R, Novaryatiin S. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Ramuan Obat Tradisional. *PengabdianMu J Ilm Pengabd Kpd Masy*. 2019;4(1):50-54. doi:10.33084/pengabdianmu.v4i1.692
6. Ahnafani MN, Ariani M, Fetriyah UH, Nito PJB. Hubungan status ekonomi dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita. *Holistik J Kesehat*. 2024;18(8):988-1000. doi:10.33024/hjk.v18i8.485
7. Simbolon D, Putri N. Stunting Prevention through Exclusive Breastfeeding in Indonesia: A Meta-Analysis Approach. *Amerta Nutr*. 2024;8(1SP):105-112. doi:10.20473/amnt.v8i1SP.2024.105-112
8. Corputty LS, Latuamury SR. Exclusive breastfeeding and the risk of stunting , what does scientific evidence say ? *Heal Sci J*. 2025;2(1):16-23.

9. Suhertusi B, Sari FN. Pemberian ASI Eksklusif dan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Exclusive Breastfeeding on Stunting Incidences in the Air Dingin Public Health Center Working Area in Padang. *J Ilmu Kesehatan*. 2022;6(1):126-129.
10. Hadi H, Fatimatasari F, Irwanti W, Kusuma C, Alfiana RD, Asshiddiqi MIN, Nugroho S, Lewis EC, Gittelsohn J. Exclusive Breastfeeding Protects Young Children from Stunting in a Low-Income Population : A Study from Eastern Indonesia. *Nutrients*. 2021;13(4264):1-14.
11. Horta BL, Mola CL De, Victora CG. Long-term consequences of breastfeeding on cholesterol , obesity , systolic blood pressure and type 2 diabetes : a systematic review and meta-analysis. *Acta Paeditrica*. 2015;104:30-37. doi:10.1111/apa.13133
12. Wahyuni D, Fitrayuna R. Pengaruh sosial ekonomi dengan kejadian stunting di desa kulau tambang kampar. *Preportif J Kesehat Masy*. 2020;4(1):25.
13. Kelod M, Payangan K, Gianyar K, Ningrum RK, Ayu D, Alit A, Astini S, Santhi AASA, Kedokteran F. Edukasi Nutrisi Ibu Hamil Selama Pandemi COVID - 19 di Desa Tridharma Perguruan Tinggi memiliki tiga. *Warmadewa Minesterium Med J*. 2022;1(1):12-16.
14. Khayati N, Dhamanik R, Machmudah, Rejeki S, Pawestri. Pengabdian Masyarakat Edukasi Ibu Hamil dan konseling Antenatal Care. *J Pengabdian Kpd Masy*. 2023;3(1):1-9.
15. The F, Hasan M, Saputra SD. Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *J Surya Masy*. 2023;5(2):208. doi:10.26714/jsm.5.2.2023.208-213